

**POLA KOMUNIKASI *SOFT SPOKEN* PASANGAN MUDA
DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA
LANDUNGSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
RAFY AHMAD
NPM. 22101012051**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

2025

ABSTRAK

Ahmad, Rafy. *Pola Komunikasi Soft Spoken Pasangan Muda Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Di Desa Landungsari Kabupaten Malang*. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Abdul Wafi, Lc, M.H. Pembimbing 2: Humaidi, M.HI.

Kata Kunci: Komunikasi *Soft Spoken*, Keharmonisan, Pasangan Muda

Keharmonisan keluarga merupakan faktor penting dalam menciptakan kehidupan rumah tangga yang damai dan sejahtera. Dalam konteks pasangan muda, pola komunikasi yang digunakan memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas emosional dan spiritual antar pasangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka perceraian pada usia pernikahan muda, serta pentingnya strategi komunikasi yang efektif untuk mempertahankan rumah tangga yang harmonis. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi pola komunikasi *soft spoken* yang digunakan oleh pasangan muda, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pola tersebut, serta hambatan yang mereka hadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam terhadap tiga pasangan muda, serta dokumentasi pendukung. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi *soft spoken* diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang lembut, ungkapan kasih sayang, kebiasaan mengucapkan terima kasih dan maaf, serta sikap saling mendengarkan dan memberi ruang saat terjadi konflik. Strategi seperti menghindari nada suara tinggi dan memilih waktu yang tepat untuk berdiskusi juga menjadi bagian dari pendekatan ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pola komunikasi ini meliputi tingkat pendidikan, pengalaman rumah tangga, nilai-nilai Islam, serta lingkungan sosial budaya sekitar. Kendala utama dalam penerapannya meliputi kurangnya kontrol emosi, ego yang tinggi, serta belum adanya keterbukaan penuh dalam menyampaikan perasaan. Pola komunikasi *soft spoken* terbukti efektif dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga pasangan muda. Pendekatan ini tidak hanya mencegah konflik, tetapi juga mempererat ikatan emosional melalui interaksi yang penuh empati, penghargaan, dan cinta kasih. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis dan teoritis dalam pengembangan pola komunikasi yang mendukung ketahanan keluarga di era modern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah upacara di mana dua orang mengucapkan janji setia kepada satu sama lain dengan tujuan meresmikan ikatan mereka. Upacara ini dilakukan di hadapan seorang pemimpin dan bertujuan untuk memperkuat hubungan mereka sekaligus memberikan perlindungan dan dukungan satu sama lain. Dalam hubungan ini, baik suami maupun istri memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, yang mencakup unsur-unsur seperti keintiman, persahabatan, kasih sayang, pemenuhan kebutuhan seksual, dan peran sebagai orang tua (Suhaimi, 2021). Pernikahan merupakan sarana utama yang sah untuk membentuk rumah tangga dan membesarkan anak-anak, sesuai dengan kodrat manusia. Kelangsungan pernikahan lintas generasi sangat penting untuk mempertahankan kehidupan dan peradaban manusia. Karena itulah Rasulullah Saw menganjurkan kepada umatnya yang telah mampu menikah “Perkawinan adalah sunnahku, siapa saja yang benci terhadap sunnahku (tidak menikah), maka mereka bukan termasuk umatku” (HR. Bukhari Muslim). (Saniah & Firdaus, 2023).

Pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin antara suami dan istri seperti yang telah tertulis dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang menyatakan pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita yang bersatu sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia, kekal, dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan

Yang Maha Esa. Pernikahan memperkuat hubungan sosial dengan pasangan dan keluarga mereka, menyediakan dukungan sosial dan emosional yang penting (Kuntiyasari, 2024). Kunci untuk membangun hubungan interpersonal adalah kenyamanan, komunikasi yang efektif, dan kebutuhan akan cinta atau kasih sayang (Awing & Arsyad, 2023). Komunikasi merupakan aspek penting untuk mempertahankan sebuah pernikahan dan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Dalam mempertahankan keutuhan sebuah keluarga bukan hanya peran suami atau istri melainkan peran keduanya dalam memperjuangkan keluarga yang *Sakinah mawaddah wa Rahmah*.

Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami ingin berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain. Kita membutuhkan interaksi dengan orang lain, dan merupakan sifat manusia untuk menginginkan persahabatan dalam hidup kita (Hanif et al., 2024). Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya (Studi et al., 2024). Dalam menjalani kehidupan, manusia akan membutuhkan pertolongan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Komunikasi dalam hubungan setiap manusia sangat dibutuhkan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi, adanya pertukaran pikiran menjadi sebab terjalinnya komunikasi antara dua manusia. Dengan adanya komunikasi antara dua orang atau pasangan muda akan memenuhi banyak kebutuhan yang diperlukan dalam menjalin sebuah hubungan. Dalam keseharian manusia tidak lepas dengan adanya komunikasi. Komunikasi merupakan aspek penting dalam melangsungkan

kehidupan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki kebutuhan bawaan untuk terhubung dengan orang lain. Mereka berusaha memahami lingkungan dan diri mereka sendiri. Rasa ingin tahu ini mendorong mereka untuk berkomunikasi satu sama lain (Harahap et al., 2024).

Komunikasi juga dapat dipahami sebagai tindakan membina kebersamaan antara dua individu atau lebih. Dalam kehidupan, selain sebagai makhluk yang mandiri, kita juga merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan interaksi dengan orang lain. Komunikasi yang efektif antara pasangan sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan. Komunikasi yang efektif membantu mencegah kesalahpahaman yang dapat mengganggu hubungan mereka. Bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, komunikasi sering kali lebih mengandalkan metode tidak langsung daripada interaksi langsung, yang dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya konflik (Desiana, Nur Istiqamah, Ari Fahry, Dea Audia Elsaid, 2024). Komunikasi jarak jauh ataupun dekat memiliki caranya masing-masing dalam mempertahankan suatu hubungan seperti pola komunikasi *soft spoken* yang bisa digunakan dalam menjalin komunikasi pada pasangan muda. Upaya untuk mempertahankan sebuah hubungan salah satunya ialah dengan terjalin adanya komunikasi antar pribadi yang terbuka, mengkomunikasikan segala masalah yang ada dan terjadi, selalu mengingatkan apa yang diperlukan oleh pasangan, dan selalu menghargai satu sama lain dalam menjalin komunikasi. Komunikasi yang

efektif sangat penting dalam kehidupan pernikahan, karena membantu pasangan memahami dan terhubung satu sama lain dengan lebih baik.

Komunikasi yang efektif menumbuhkan hubungan yang kuat dan meminimalkan kesalahpahaman. Komunikasi sangat penting dalam rumah tangga komunikasi sangat membantu menyatukan perbedaan karakter antara pasangan dan membangun keharmonisan dalam rumah tangga. Pola komunikasi positif berperan penting dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif, memperkuat ikatan emosional, dan membangun pondasi yang kokoh bagi kehidupan keluarga yang harmonis. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang efektif menjadi penting untuk mencapai tujuan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, pengertian, dan damai. Pentingnya unsur verbal dan nonverbal dalam membina lingkungan keluarga yang positif sangatlah penting. Unsur verbal meliputi pilihan kata, nada suara, dan cara berbicara yang menyampaikan makna dalam komunikasi (Susiana & Susanti, 2023). Apabila anggota keluarga berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan saling menghormati, hal itu akan menciptakan lingkungan yang positif. Komunikasi nonverbal melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan, dan kontak mata. Isyarat dan ekspresi positif dapat meningkatkan komunikasi emosional, menumbuhkan keintiman, dan mengekspresikan kasih sayang tanpa menggunakan kata-kata. Dengan mengintegrasikan komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif, keluarga dapat mengembangkan lingkungan komunikasi yang positif.

Komunikasi yang baik merupakan salah satu cara pasangan muda dalam mempertahankan keluarganya, di era modern ini komunikasi yang efektif sangat berpengaruh dalam menjalankan rumah tangga.

Dalam Islam, keharmonisan keluarga disebut *sakinah*, yang terdiri dari dua unsur penting: *mawaddah* dan *rahmah*. *Mawaddah* berarti cinta, perasaan yang menuntun pada kebahagiaan diri sendiri dan orang lain. Di sisi lain, *rahmah* melambangkan kasih sayang, perasaan yang mengilhami seseorang untuk mencari kebahagiaan orang yang dicintainya (Umi Rohmawati, 2021b). Keharmonisan keluarga harus terus dimunculkan dalam menjalankan rumah tangga setiap adanya masalah yang terjadi tetap keharmonisan keluarga menjadi tujuan terbentuknya sebuah keluarga. Setiap pasangan seharusnya memiliki sifat untuk membahagiakan pasangannya bukan hanya berfokus pada kebahagiaan sendiri atau memanfaatkan pasangan untuk kebahagiaan sendiri.

Upaya untuk mempertahankan keharmonisan keluarga juga sudah dijelaskan dalam surat Al-Furqan (25:74) yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمَتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan juga mereka (yang diredhai Allah itu ialah orang-orang) yang berdoa dengan berkata: "Wahai Tuhan kami, berilah kami beroleh dari isteri-isteri dan zuriat keturunan kami: perkara-perkara yang menyukakan hati melihatnya, dan jadikanlah kami imam ikutan bagi orang-orang yang (mahu) bertaqwa.”

Ayat ke 74 dari surah Al-furqan menjelaskan bahwa doa bagi keluarga yang harmonis dimana pasangan menjadi penyejuk hati dan pemimpin bagi yang bertakwa sebagai umat Islam, memahami dan menerapkan nilai-nilai keluarga dari ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan

landasan yang kuat untuk membangun kehidupan keluarga yang penuh kasih sayang dan dukungan.

Dari ayat diatas sangat menjelaskan bahwa dalam agama islam keluarga yang harmonis sangat diharuskan dalam sebuah keluarga dan menjadi kunci dalam membangun rumah tangga. Adanya keharmonisan akan memunculkan hal-hal baik selanjutnya dalam keluarga. Dengan adanya pola komunikasi yang baik antar pasangan dalam rumah tangga akan terbentuk keluarga yang harmonis salah satunya dengan menggunakan pola komunikasi *soft spoken* yang bisa menjadi salah satu pola komunikasi yang digunakan dalam kehidupan berumah tangga. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“POLA KOMUNIKASI *SOFT SPOKEN* PASANGAN MUDA DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA LANDUNGSARI KABUPATEN MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, permasalahan dapat diirumuskan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi *soft spoken* apa yang digunakan oleh pasangan muda di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pola komunikasi *soft spoken* pasangan muda dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga di Desa Landungsari?

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pasangan muda dalam menerapkan pola komunikasi *soft spoken* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Landungsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan peneliti diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa pola komunikasi *soft spoken* yang digunakan pada pasangan muda Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pada pola komunikasi *soft spoken* pasangan muda dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga di Desa Landungsari.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh pasangan muda dan memberikan solusi dalam menerapkan pola komunikasi *soft spoken* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Landungsari.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan baru tentang pola komunikasi *soft spoken* khususnya dalam menjalin hubungan rumah tangga untuk keharmonisan keluarga di era modern.
 - b. Sebagai pelengkap referensi tambahan, serta kajian literatur bagi yang ingin menambahkan sumbangsih pemikiran khususnya tentang

pola komunikasi dalam mempertahankan keharmonisan keluarga di era modern.

2. Manfaat Praktis

Peneletian ini bertujuan untuk memberikan manfaat praktis dan menjadi referensi.

a. Bagi Masyarakat

Agar memberikan ilmu baru kepada masyarakat tentang pentingnya komunikasi yang baik khususnya pola komunikasi *soft spoken* dalam mempertahankan keharmonisan keluarga.

b. Bagi Peneliti

Agar memberikan ide terbaru oleh peneliti lain terutama mengenai pola komunikasi dalam mempertahankan keharmonisan keluarga.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas untuk pembaca lainnya dan menghindari kesalahan pada definisi. Maka, perlunya definisi operasional dari setiap variabel pada judul penulis, yaitu:

1. Pola Komunikasi *Soft Spoken*

Komunikasi melibatkan hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki elemen terkait, seperti sumber dan penerima. Bersama-sama, mereka dapat membangun pemahaman dan bekerja menuju tujuan bersama (Yulianti et al., 2023). Menurut (Stanley, 2002) Komunikasi melibatkan dua orang atau lebih yang berbagi informasi, dengan sumber dan penerima bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling pengertian (Afdilla, 2022).

Pola komunikasi *soft spoken* bertujuan untuk menjadi salah satu opsi sebagai teknik dari pola komunikasi yang efektif dalam mempertahankan keharmonisan keluarga, komunikasi *soft spoken* adalah cara berkomunikasi dengan tutur bicara yang lembut, lebih mengutamakan berbicara secara halus dan sopan terhadap pasangan dalam menyelesaikan masalah atau hal lainnya.

2. Keharmonisan Rumah Tangga

Keharmonisan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Hubungan suami istri bukanlah hubungan superior dan subordinasi, melainkan hubungan yang dilandasi oleh rasa saling mendukung dan rasional. Penting untuk menghindari tindakan yang tidak disukai pasangan (Sari & Fahrudin, 2021). Dalam menjaga keharmonisan sangat penting peran dari kedua belah pihak antara suami dan istri, tidak ada keluarga yang sempurna tetapi adanya saling melengkapi kekurangan antar pasangan dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

Keharmonisan rumah tangga mengacu pada aspirasi bersama pasangan yang memelihara ikatan perkawinan mereka. Setiap orang mendambakan kebahagiaan, terutama ketika mereka memiliki pasangan hidup yang dapat diajak menjalani kehidupan rumah tangga. Hukum perkawinan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga, dengan menekankan kasih sayang dan cinta antara individu dengan jenis kelamin yang berbeda. Hal ini

secara luas dianggap sebagai cara yang terhormat untuk meningkatkan kehidupan keluarga (Syahwalifa & Misbahuzzulam, 2024).

Menjaga keharmonisan dalam rumah tangga adalah tujuan dari pernikahan, tanpa adanya keharmonisan lingkungan yang positif dalam sebuah keluarga tidak akan tercipta. Keharmonisan adalah salah satu unsur penting yang harus ada dalam membangun rumah tangga dan menjadi salah satu pilar dalam memperkuat dan meperkokoh sebuah keluarga.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi merupakan kunci utama dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga, khususnya bagi pasangan muda yang masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap dinamika kehidupan pernikahan. Salah satu bentuk komunikasi yang dinilai efektif dalam menjaga ketenangan dan kenyamanan dalam hubungan adalah pola komunikasi *soft spoken* yakni komunikasi yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang lembut, empatik, dan penuh rasa hormat. Yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi *soft spoken* yang digunakan oleh pasangan suami istri di Desa Landungsari terbukti mampu menciptakan suasana rumah tangga yang lebih harmonis, tenang, dan saling menghargai. Unsur-unsur komunikasi seperti menggunakan nada bicara yang lembut, menggunakan bahasa yang positif, serta sering meminta maaf dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada pasangan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang sangat berperan dalam menjaga keharmonisan keluarga.
2. Beberapa faktor memengaruhi keberhasilan pola komunikasi ini, termasuk rasa saling menghormati, pengaturan emosi, dan keinginan bersama untuk menciptakan keluarga yang damai dan saling mendukung. Gaya komunikasi yang lembut juga mendorong rasa saling percaya dan keterbukaan di antara pasangan, sehingga memungkinkan

mereka menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat tanpa harus berdebat.

3. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pasangan muda Pasangan muda sering kali dihadapkan pada kendala seperti emosi yang belum stabil, tekanan ekonomi, pengaruh pola komunikasi dari lingkungan keluarga asal, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya komunikasi lembut. Meski demikian, dengan adanya kesadaran bersama, penguatan nilai-nilai agama, dan upaya membangun kebiasaan komunikasi yang positif, kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

B. Saran

1. Bagi pasangan suami istri, diharapkan dapat terus menerapkan pola komunikasi *soft spoken* dalam kehidupan sehari-hari karena terbukti membantu menjaga keharmonisan, mengurangi konflik, dan mempererat hubungan emosional dalam rumah tangga.
2. Untuk Masyarakat khususnya Desa Landungsari Kabupaten Malang, penting untuk lebih menyadari bahwa komunikasi yang baik, terutama dengan tutur kata lembut dan penuh empati, dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih damai, terbuka, dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Issue May 2024).
- Abduh, M., Abadi, K., & Achmad, D. (2024). *Water availability development through groundwater investigations and estimates: Case study at Landungsari village, Malang regency*. 5(3), 522–530.
- Afdilla, T. (2022). *pola komunikasi pasangan melalui Behavioral Couple Therapy*. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 10(1), 14–19. <https://doi.org/10.22219/procedia.v10i1.19201>
- Alaslan, A. (2023). *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 5, Issue January).
- Ali Nurdin. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal*. Kencan A. <https://books.google.co.id/books?id=gCTyDwAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>
- Ananda Erliyana Putri. (2023). *Pola Komunikasi Siswa Tuli Menggunakan Sibi Di Slbn Badegan* (Vol. 13, Issue 1).
- Andani, R. P., & Khuluq, A. H. (2023). *Pola Komunikasi Pasangan Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga*. *Al-Usariyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam* Volume 1 Nomor 2 Juli 2023. 1(2), 43–66.
- Arif, M. S. (2023). *Analisis Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami-Istri Melalui Perjudohan (di Desa Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 3, Issue 17). [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Awing, L. T., & Arsyad, A. W. (2023). *Peran Bahasa Cinta Dalam Meningkatkan Hubungan Romantis Pada Pasangan Muda (Studi Deskriptif Pada Kelompok Paduan Suara Samarinda Armonia Choir)*. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 11(4), 201–212.
- Brown, J. (1999). *Bowen Family Systems Theory and Practice: Illustration and Critique*. *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy*, 20(2), 94–103. <https://doi.org/10.1002/j.1467-8438.1999.tb00363.x>
- Cindy Alfionika. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Jarak Jauh (LDR) Dalam Konteks Relationship Maintenance Pada Masyarakat Rantau Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek*.
- Desiana, Nur Istiqamah, Ari Fahry, Dea Audia Elsaid, M. R. (2024). *Perilaku Komunikasi Pasangan Suami Istri Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga Long Distance Couples' Communication Behavior*. in *Maintaining Household Harmony*. 7(8), 2846–2854.

<https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5908>

- Effendy, O. U. (1984). *Ilmu Komunikasi*. PT.REMAJA ROSDAKARYA Jl.
- Firmansyah. (2023). *Islam dan Komunikasi*. Ibda' | Vol. 2 | No. 1 | Jan-Jun 2004 | 8-26.
- Gottman, J. M., & Levenson, R. W. (1992). *Marital processes predictive of later dissolution: Behavior, physiology, and health*. Journal of Personality and Social Psychology (Vol. 63, Issue 2, pp. 221–233). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.2.221>
- Hanif, M., Effendi, J., & Ahmadi, D. (2024). *Pola Komunikasi Pasangan Pernikahan Muda*. 1–6.
- Harahap, M., Mutiawati, M., & Simamora, I. Y. (2024). *Pola Komunikasi Pasangan Nikah Muda Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*. Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora, 5(1), 3.
- Hasyim Iskandar, S. N. J. V. (2021). *Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1(2), 136–157.
- Imam Kurniawan. (2023). *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial* (M. I. K. Nisa, Pia Khoirotun (ed.)). [https://www.google.co.id/books/edition/Hakikat_Etika_dan_Filsafat_Komunikasi_da/kRquEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pola Komunikasi&pg=PA3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Hakikat_Etika_dan_Filsafat_Komunikasi_da/kRquEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pola_Komunikasi&pg=PA3&printsec=frontcover)
- Isaac, B. (2023). *How To Win Friends & Influence People*. The Limits Of Empire. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198149262.002.0004>
- Kuntiyasari, L. (2024). *Strategi Komunikasi Pasangan Yang Usianya Selisih 10 Tahun Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Palur*. Jma, 2(1). PT. Media Akademik Publisher.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation amd Personality*. Harper & Row, 35–59.
- Muhaimin. (2020). *Metode Penelitian Hukum*. Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Pasal 80 KHI (Kompilasi Hukum Islam). <https://cekhukum.com/pasal-80-khi-kompilasi-hukum-islam/>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang

Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Pemerintah Indonesia 1 (1994). www.bphn.go.id

- Pratama, S., & Wulur, M. B. (2021). *Penerapan Komunikasi Efektif Berbasis Islam Dalam Pengembangan Karir*. JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.26618/jbkpi.v1i1.6534>
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). *Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL*. Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 2(1), 133–149.
- Qomaruddin. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 80.
- Rondonuwu, A. V., Tasik, F., & Goni, S. Y. N. . (2021). *Komunikasi Suami Istri Dalam Keluarga Pekerja Tambang Emas Di Tatelu (Studi Kasus Di Desa Tombatu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara)*. Jurnal Ilmiah Society, 1(1), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/37137/34406>
- Saniah, N., & Firdaus, F. (2023). *Pola Komunikasi Pernikahan Antar Suku di Kecamatan Kualuh Hilir (Studi Kasus Suku Batak dan Jawa)*. Innovative: Journal Of Social Science ..., 3(6), 10471–10485. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8059%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8059/5443>
- Santika, M., & Abdul Aziz, A. Z. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah dan Rahmah*. JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 3(2), 120. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.161>
- Sari, M., & Fahrudin. (2021). *Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al-Qur ' an*. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits, 15(2).
- Siagian, M., & Thariq, M. (2024). *Eksplorasi Komunikasi Budaya Jawa Dan Mandailing Dalam Pernikahan Desa Bantan*. Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 54–67. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.725>
- Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Politik, I., & Muhammadiyah, U. (2024). *Komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang berpoligami dalam mempertahankan rumah tangga : Studi kasus di Kabupaten Lombok Tengah*. 1(2), 0–29.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suhaimi, S. (2021). *Pola Komunikasi Pasangan Menikah Di Usia Dini (Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah Di Usia Dini Di Bengkulu Tengah)*. Journal Media Public Relations, 1(2). <https://doi.org/10.37090/jmp.v1i2.525>
- Supriyadi. (2023). *Pola Komunikasi Istri Sebagai Pejabat Publik Dan Dampaknya*

Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Keluarga Islam (Vol. 13, Issue 1).

- Susiana, & Susanti, N. D. (2023). *Analisis pola komunikasi interpersonal: Fondasi pilar keluarga sakinah*. JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad, 1(4), 249–258.
- Syafaatul Auliyak. (2023). *Dampak Dan Strategi Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Pasangan Suami Isteri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik)* (Vol. 13, Issue 1).
- Syahwalifa, Y. W., & Misbahuzzulam, M. (2024). *Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Muhammad Abduh Tuasikal*. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 9(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i2.357>
- Umi Rohmawati. (2021a). *Analisis Psikologi Keluarga Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga TKW Di Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*. Pharmacognosy Magazine.
- Umi Rohmawati. (2021b). *Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Persepektif Psikologi Keluarga Islam*. Jurnal Antalogi Hukum, 1(1). <https://doi.org/10.24090/mnh.v7i2.569>
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Grasindo. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Komunikasi/QkBm4nO27r0C?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover
- Yulianti, Mona, & Cantika. (2023). *Pola Komunikasi Keluarga dalam Menjaga Keharmonisan*. Journal of Social Science Research, 3(2), 2644–2648.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)).